

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make a Match* Di Kelas IV SD

Tiara Anesti¹⁾, Hamimah²⁾

¹⁾Jurusan PGSD Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: tiaraaneti33@gmail.com¹⁾, Hamimah@unp.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *make a match* di Kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa berjumlah 31 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 81,25% (B) dan meningkat 87,5% (B) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 79,68% (C) dan meningkat 87,5% (B) pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,68% (C) dan meningkat 87,5% (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD.

Kata kunci: *Make a match*, Proses pembelajaran

Improvement Of Integrated Thematic Learning Process Using Model Make A Match in Class IV Elementary School

Abstract

This Study aims to describe the improvement of the process of integrated thematic learning with model cooperative type make a match in class IV elementary School 10 Bandar Create city of Padang. The type of research is the class Action study (PTK) using a qualitative and quantitative approach. The subjects in this study were teachers (researchers) and students amounted to 31 people. The study carried out two cycles. The Results of the study on the I cycle IN RPP Assessment gained an average of 81.25% (b) and increased 87.5% (b) in CYCLE II. At the teacher activity cycle I with an average of 79.68% (C) and increased by 87.5% (B) in Cycle II. While the activity of student cycle I gained an average value of 79.68% (C) and increased by 87.5% (B) in Cycle II. Thus, it can be concluded that the make a match type Cooperative model can enhance the integrated thematic learning process in Primary school.

Keywords: *Make a match; learning process*



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2015).

Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga program tindak lanjut.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru, apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga belajar mengajar akan berjalan dengan baik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Rusman, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 8 Januari 2020, hari Kamis 9 Januari 2020, hari

Senin 13 Januari 2020 di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat Kota Padang pada proses pembelajaran tematik terpadu tema 6 (cita-citaku) subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku) masih terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yaitu : (1) pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal ini terlihat dari guru yang lebih dominan selama proses pembelajaran, (2) Perpindahan antar mata pelajaran masih dirasakan karena dalam mengajar guru tidak mengaitkannya dengan tema pembelajaran, (3) Siswa kurang diberikan kesempatan untuk bekerja secara berkelompok, siswa hanya mengerjakan tugas secara individu dan diminta mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa. Sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang dan masalah ini akan berimbas pada hasil belajar pada proses pembelajaran tematik terpadu, (4) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas siswa seperti melalui permainan, (5) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, (6) Guru belum maksimal membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terlihat saat diakhir pembelajaran, guru langsung menutup pembelajaran dengan memberi pekerjaan rumah.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan : (1) Siswa merasa kaku karena proses pembelajaran kurang bervariasi, (2) Siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton, (3) Siswa tidak berperan aktif dalam



pembelajaran karena guru terus menjelaskan materi tanpa merangsang siswa untuk aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan, sehingga siswa terlihat pasif dan hanya duduk diam, (4) siswa merasa bosan selama proses pembelajaran, karena pembelajaran kurang terasa menyenangkan bagi siswa karena tidak ada media pembelajaran atau permainan menarik yang menunjang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti permainan berkelompok agar terjadi interaksi antar siswa. Sehingga prinsip belajar sambil bermain belum dirasakan siswa, (5) siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang dikembangkan tidak sesuai dengan minat siswa, (6) Siswa tidak termotivasi untuk berani menampilkan hasil kerjanya kedepan kelas dan menyimpulkan pembelajaran, hal ini juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru tidak menyenangkan, siswa kurang diberi kesempatan untuk bekerja berpasangan maupun berkelompok untuk memahami materi, kemudian bagi siswa yang berhasil juga belum diberikan reward/poin.

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilih dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

merupakan permainan menggunakan kartu soal dan jawaban, dimulai dari siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberikan poin (Rusman, 2013:223).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan menginstruksikan siswa untuk bekerja sama mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sohimin, 2014). Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa, menurut Susanto (2018) keaktifan siswa ini meliputi memproses informasi secara efektif, mulai dari mencocokkan kartu, berdiskusi, menyajikan, bertanya dan menjawab pertanyaan. Kelebihan dari model kooperatif tipe *Make a Match* menurut Huda (2014) yaitu : 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik; 2) metode ini akan menyenangkan bagi siswa karena memiliki unsur permainan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) dapat melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas; 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa model Kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nindy (2019) yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik

Terpadu Menggunakan model Kooperatif Tipe *Make a Match* di SD, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* bisa membuat proses pembelajaran siswa menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terdapat siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 10 bandar baut kota padang.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sebagai observer adalah guru kelas IV yang mengamati peneliti (praktisi) saat proses pembelajaran.

Prosedur

Alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model modifikasi siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2015:42) yang mempunyai 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 2x pertemuan, dan pada siklus II terdiri dari 1x pertemuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match*. Di kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan. Data diperoleh dari subjek yang akan diteliti yakni, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Bandar Buat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar penilaian RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan lembar tes. Lembar penilaian RPP digunakan untuk mengamati langkah-langkah RPP apakah terlaksana dengan baik saat kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar tes diberikan untuk memperoleh data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pelajaran berupa soal-soal. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan gambaran yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berisi angka-angka atau hasil belajar siswa (Kemdikbud, 2014)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

Hasil siklus I pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV. Pembelajaran pada siklus ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkaityaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari jumat, 28 februari 2020 pukul 07,30-11.40 WIB. Pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas, meminta siswa untuk berdo'a, lalu siswa bersama guru menyanyikan lagu wajib nasional untuk membangkitkan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia.. Guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang tema dan sub temayang akan dipelajari hari ini serta menyampikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.

Pada kegiatan Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi pelajaran. Pertama, siswa diminta membaca bergiliran cerita fiksi tentang "Asal Mula Danau Singkarak" yang

telah dibagikan guru, Dan siswa yang lain diminta untuk menyimak cerita yang dibacakan oleh temannya. Kemudian guru memberi siswa waktu 10 menit untuk membaca teks yang terdapat pada buku siswa hal 23 tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian penduduk dan keberagaman karakteristik individu.

Guru menyiapkan kartu sesuai jumlah siswa, setelah itu guru meminta siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah bermain kartu *Make A Match*. Kartu-kartu terdiri dari kartu berisi pertanyaan (kartu berwarna merah) dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan (kartu berwarna kuning). Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok (Kelompok kartu soal, kelompok kartu jawaban, dan kelompok penilai) dan membentuk posisi siswa menjadi liter U dimana kelompok pemegang kartu soal berdiri di sisi kiri, kelompok kartu jawaban berdiri di posisi kanan, dan kelompok penilai pada posisi tengah bagian belakang.

Pada kegiatan Setiap siswa mendapatkan satu kartu (kartu soal/kartu jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan tadi kepada masing-masing siswa, kemudian guru meminta siswa untuk memahami kalimat yang terdapat pada kartunya masing-masing.

Pada kegiatan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Sebelum mencari pasangan kartu guru memberikan aba-aba pada saat permainan akan dimulai, kemudian guru mengontrol

kelas dengan memberikan beberapa peraturan pada saat permainan dimulai agar siswa tenang pada saat mencari pasangan kartunya, dan guru memberikan batasan waktu selama 3 menit untuk menemukan pasangan kartunya.

Pada kegiatan siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Guru meminta siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartunya untuk maju menampilkan pasangan kartunya guru juga membimbing siswa dalam mencocokkan kartunya, guru memberi membimbing kelompok penilai dalam memberikan poin kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya, dimana siswa yang berhasil menemukan pasangannya dengan benar sebelum waktu yang ditentukan memperoleh poin.

Pada kegiatan Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Pada langkah ini guru mengocok kembali kartu-kartu soal dan kartu-kartu jawaban, kemudian siswa saling berganti kelompok dimana yang awalnya kelompok siswa yang memegang kartu soal menjadi kelompok kartu jawaban begitupun sebaliknya, setelah siswa berganti posisi guru langsung membagikan kartu yang berbeda dengan aturan yang sama sesuai langkah permainan sebelumnya.

Langkah 6 kesimpulan. Guru bersama siswa bertanya jawab, kemudian guru menampilkan kunci jawaban dari pasangan masing-masing kartu. Selanjutnya guru menghitung masing-masing poin yang didapatkan siswa. Guru membagikan LDK .siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan

pembelajaran, dan guru mempertegas kesimpulan yang disampaikan siswa.

Pada kegiatan akhir ini siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu yang telah dibagikan guru, siswa mengumpulkan lembar evaluasi, setelah itu guru memberikan informasi kepada siswa mengenai pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, guru meminta siswa untuk berdo'a. dan dipersilahkan untuk pulang.

Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada

pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan model kooperatif tipe make a match dengan penilaian RPP memperoleh skor 25 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi baik (C) sedangkan skor yang diperoleh guru 24 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik (C) dan skor yang diperoleh peserta didik 24 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C).

Refleksi siklus I pertemuan 1

Perencanaan

Pada aspek pemilihan materi ajar 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih dan menyeleksi materi ajar sesuai kondisi siswa.

Pada aspek pengorganisasian materi ajar 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu sesuai dengan alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dan diperhatikan lagi.

Pada aspek pemilihan sumber belajar 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dengan kondisi siswa dan diperhatikan lagi.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran 2 deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, ninti, penutup) langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan lebih diperhatikan lagi dan langkah-langkah dibuat dengan rinci dan terstruktur. Dengan demikian proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar.

Pada aspek teknik pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dengan karakteristik siswa dan lebih diperhatikan lagi.

Pada aspek rancangan penilaian autentik 1 deskriptor tidak muncul yaitu penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Upaya yang dilakukan harus merancang penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, guru belum mengecek kehadiran siswa.. Pada pembelajaran selanjutnya seharusnya guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa agar guru

mengetahui siapa saja siswanya yang hadir dan tidak hadir.

Pada tahap Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainya kartu jawaban. Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan guru sebelumnya, sehingga guru tidak mengetahui semua murid sudah memahami penjelasan dari guru tentang tata cara permainan kartu *make a match* atau belum, Pada pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan dapat meminta siswa untuk memberikan tanggapan.

Pada tahap Setiap siswa memperoleh satu kartu dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. Guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, hal ini mengakibatkan bagi siswa yang tidak paham terhadap kalimat yang terdapat pada kartunya akan kebingungan, Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Pada tahap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Guru belum memberikan batasan waktu yang digunakan kepada siswa dalam mencari pasangan kartu yang seharusnya disampaikan. diupayakan pada pertemuan berikutnya guru tidak meninggalkan salah satu dari tahapan permainan *make a match*.

Pada tahap Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Guru belum mampu membimbing

siswa dalam mencocokkan pasangan kartunya, dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya, guru hanya meminta kelompok penilai menanggapi hasil dari pasangan kartu yang tampil tanpa memberikan penguatan dari guru terhadap pasangan kartu yang ditemukan siswa. dan seharusnya guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil menemukan pasangannya sehingga pada pembelajaran selanjutnya siswa diharapkan lebih semangat dalam menemukan pasangan kartunya dengan benar.

Pada tahapan kesimpulan guru bekum menampilkan kunci jawaban dari pasangan masing-masing kartu Pemberian informasi tersebut penting dilakukan karena merupakan inti dari kegiatan. diupayakan pada pertemuan berikutnya guru diharapkan lebih teliti lagi agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Pada kegiatan penutup guru belum menyampaikan pesan moral yang terdapat pada pembelajaran hari ini kepada siswa, Seharusnya guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat menanamkan pesan moral kepada siswa.

Siklus I pertemuan 2

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 4. Mata pelajaran

yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 03 Maret 2020 jam 07:30-12:00 WIB. Pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas guru mengecek kehadiran siswa, Kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang pelajaran yang telah berlalu. Guru kemudian menyampaikan kepada siswa tentang tema yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya.

Pada kegiatan Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Kegiatan ini diawali dengan guru menyuruh siswa menampilkan hasil wawancara dengan anggota keluarganya mengenai keberagaman kegemaran dalam keluarganya beserta manfaatnya, guru memilih siswa untuk membacakan hasil wawancara yang telah dibuat kedepan kelas Selanjutnya siswa mengamati gambar terkait materi jenis-jenis kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi dan gambar pada cerita fiksi "Malin Kundang". kemudian siswa membaca materi yang dibagikan guru selama 10 menit. Setelah selesai membaca guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dibacanya.

Guru menyiapkan kartu *make a match* sesuai jumlah siswa, setelah itu guru meminta

siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah bermain kartu *Make a Match*. Kartu-kartu terdiri dari kartu berisi pertanyaan (kartu berwarna merah) dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan (kartu berwarna kuning). Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok (Kelompok kartu soal, kelompok kartu jawaban, dan kelompok penilai) dan membentuk posisi siswa menjadi menjadi liter U.

Pada kegiatan Setiap siswa mendapatkan satu kartu (kartu soal/kartu jawaban) dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. Guru membagikan kartu yang berbeda kepada masing masing siswa, dimana kelompok kartu soal mendapat kartu berwarna merah, dan kelompok jawaban mendapat kartu berwarna kuning, kemudian guru meminta siswa untuk memahami kalimat yang terdapat pada kartu yang dipegangnya, guru membimbing siswa agar tetap tenang dalam memahami kartu yang dipegangnya.

Pada kegiatan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. mencari pasangan dimulai saat guru member aba-aba dengan meniup peluit, kelompok yang mendapatkan kartu jawaban memperlihatkan kartu yang ia pegang diam berdiri ditempat dan kelompok yang memperoleh kartu soallah yang berpindah tempat untuk mencari pasangan kartunya. Pasangan yang telah terbentuk akan berdiri sejajar. Setelah waktu habis guru meniup peluit kembali.

Pada kegiatan siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin. Masing-masing pasangan yang telah

terbentuk maju kedepan kelas untuk melaporkan pasangan kartunya pada tim penilai secara bergantian, tim penilai akan memutuskan apakah pasangan kartu tersebut sudah cocok atau belum. Jika pasangan kartunya benar maka pasangan tersebut masing-masing memperoleh poin. kemudian guru memotivasi siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya, agar pada pembelajaran berikutnya agar lebih semangat dan teliti dalam memahami kartunya.

Pada kegiatan setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya hingga babak terakhir.

Pada kegiatan kesimpulan. Guru memberikan penguatan pada pasangan kartu yang tepat dengan menampilkan kunci jawaban dari pasangan masing-masing kartu, selanjutnya guru menghitung setiap poin yang di peroleh masing-masing siswa. Guru kemudian membagikan LDK kepada siswa. siswa mendengarkan guru memberikan petunjuk tentang tugas yang dikerjakan.

Siswa dengan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum mengerti terkait materi yang telah di pelajari. Setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran, dan guru mempertegas kesimpulan yang disampaikan siswa.

Pada kegiatan penutup guru membagikan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar evaluasi,

Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk bersyukur dan berdo'a.

Pengamatan Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan padapelaksanaan pembelajaran dalam penggunaanmodel kooperatif tipe make a matchdenganpenilaian RPP memperoleh skor 27 denganskor maksimal 32 dengan persentase 84,37%dengan kualifikasi baik (B) sedangkan skoryang diperoleh guru 27 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengankualifikasi baik (B) dan skor yang diperolehpeserta didik 27 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasicukup (C).

Refleksi Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pemilihan materi sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih dan menyeleksi materi ajar sesuai kondisi siswa. sesuai dengan alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dan diperhatikan lagi. Pemilihan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan lagi dengan kondisi siswa dan diperhatikan lagi.

Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan lebih diperhatikan lagi dan langkah-langkah dibuat dengan rinci dan terstruktur. Dengan demikian proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan lancar.

Penilaian sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi. Upaya yang

dilakukan harus merancang penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai.

Pelaksanaan

Guru belum mampu mengarahkan siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan guru sebelumnya, sehingga guru tidak mengetahui semua murid sudah memahami penjelasan dari guru tentang tata cara permainan kartu make a match atau belum, sehingga siswa tidak bingung pada saat permainan dimulai, Pada pembelajaran selanjutnya, guru diharapkan dapat meminta siswa untuk memberikan tanggapan.

Guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, hal ini mengakibatkan bagi siswa yang tidak paham terhadap kalimat yang terdapat pada kartunya akan kebingungan, Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Guru belum mampu membimbing siswa dalam mencocokkan pasangan kartunya, guru hanya meminta kelompok penilai menanggapi hasil dari pasangan kartu yang tampil tanpa memberikan penguatan dari guru terhadap pasangan kartu yang ditemukan siswa, dan guru belum terlihat memotivasi siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya. pada pemebelajaran selanjutnya guru diharapkan mampu berusaha membimbing dan memberi perhatian kepada seluruh siswa secara merata.

Guru belum menyampaikan pesan moral yang terdapat pada pemebelajaran kepada siswa, Seharusnya guru selalu

memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat menanamkan pesan moral kepada siswa.

SiklusII

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 6x35 menit per pertemuan.pembelajaran pada siklus ini membahas tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan daerah Tempat Tinggalku)pembelajaran4. Mata pelajaran yang terkaityaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa 10 Maret 2020 jam 07:30-12:00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran diawali guru mengucapkan salam kepada Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, Selanjutnya meminta siswa berdo'a seperti biasanya sebelum pembelajaran dimulai. guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menyampaikan tema pembelajaran setelah itu guru melanjutkan menyampaikan tujuan yang akan dibelajarkan

Pada langkah Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi pelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *make a match*. Pertama , siswa ditugaskan membaca teks batu

menangis yang terdapat pada buku siswa, kemudian guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi teks fiksi yang telah dibaca. Kemudian siswa mengamati gambar mengenai macam-macam kegiatan ekonomi yang ditampilkan guru, selanjutnya guru meminta siswa membaca materi tentang macam-macam kegiatan ekonomi dan materi tentang keberagaman karakteristik dalam lingkungan sekolah selama 10 menit.

Setelah selesai membaca materi, guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi. Penjelasan yang dipaparkan oleh siswa itu kemudian diberi apresiasi dan penguatan oleh guru. Guru menyiapkan kartu *make a match* sesuai jumlah siswa, setelah itu guru meminta siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah bermain kartu *Make a Match*. Kartu-kartu terdiri dari kartu berisi pertanyaan (kartu berwarna merah) dan kartu berisi jawaban (kartu berwarna kuning). Kemudian guru membagi siswa menjadi tiga kelompok dan membentuk posisi siswa menjadi menjadi liter U. Pada langkah Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang. Guru membagikan kartu yang berbeda kepada masing masing siswa, dimana kelompok kartu soal mendapat kartu berwarna merah, dan kelompok jawaban mendapat kartu berwarna kuning, kemudian guru meminta siswa untuk memahami kalimat yang terdapat pada kartu yang dipegangnya, guru membimbing siswa agar tetap tenang dalam memahami kartu yang dipegangnya.

Pada langkah siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan

kartunya. Mencari pasangan dimulai saat guru member aba-aba dengan meniup peluit, kelompok yang mendapatkan kartu jawaban memperlihatkan kartu yang ia pegang diam berdiri ditempat dan kelompok yang memperoleh kartu soallah yang berpindah tempat untuk mencari pasangannya. Pasangan yang telah terbentuk akan berdiri sejajar. Setelah waktu habis guru meniup peluit kembali.

Pada langkah siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin. Masing-masing pasangan yang telah terbentuk maju kedepan kelas untuk melaporkan pasangan kartunya pada tim penilai secara bergantian, tim penilai akan memutuskan apakah pasangan kartu tersebut sudah cocok atau belum. Jika pasangan kartunya benar maka pasangan tersebut masing-masing memperoleh poin. kemudian guru membimbing siswa memberi penguatan terhadap pasangan kartu yang telah terbentuk dan memotivasi siswa yang belum berhasil menemukan pasangannya, agar pada pembelajaran berikutnya agar lebih semangat dan teliti dalam memahami kartunya.

Pada langkah setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Setelah selesai satu babak maka posisi siswa dan kartunya di acak kembali. Demikian seterusnya hingga babak terakhir.

Pada langkah kesimpulan. Guru memberikan penguatan pada pasangan kartu yang tepat dengan menampilkan kunci jawaban dari pasangan masing-masing kartu, selanjutnya guru menghitung setiap poin yang

di peroleh masing-masing siswa. Guru kemudian membagikan LDK kepada siswa. Siswa menyimak guru dalam memberikan penguatan atau pengulangan materi, setelah itu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran, dan guru mempertegas kesimpulan yang disampaikan siswa.

Pada kegiatan penutup guru membagikan soal evaluasi. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar evaluasi, Sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk bersyukur dan berdo'a.

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II inisudah mengalami peningkatan dibandingkandengan siklus I. hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh guru 87,5% dengan kualifikasi baik (B) dan siswa 87,5 % dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi Siklus II

Perencanaan Siklus II

Pada aspek pemilihan materi ajar 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, namun dari aspek lain sudah mengalami peningkatan.

Pada aspek pemilihan sumber belajar 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Namun pada dekriptor lain mengalami peningkatan dari siklus atau pertemuan sebelumnya.

Pada aspek menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajarn 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran sesuai

dengan alokasi waktu. Namun pada deskriptor lain sudah mengalami peningkatan dari siklus atau pertemuan sebelumnya.

Pada aspek rancangan penilaian autentik 1 deskriptor tidak muncul yaitu penilaian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Masih sama dengan pertemuan sebelumnya, belum ada peningkatan.

Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe make a match pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena sudah adanya peningkatan dari siklus I dari setiap pertemuannya. Namun masih ada satu kekurangan yang ditemukan oleh guru kelas (observer) yaitu guru belum meminta siswa untuk menanggapi penjelasan yang disampaikan guru, guru belum memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru belum memotivasi siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya dan guru belum menyampaikan pesan moral kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek siswa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari skor yang diperoleh baik dari aspek guru maupun aspek siswa yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini telah mencapai kriteria yang diharapkan. Dengan

demikian penelitian berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada tema 8 (Daerah Tempat tinggalku), subtema 1 (lingkungan tempat tinggalku), pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan penilaian RPP siklus I pertemuan II diperoleh presentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B)

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran akan berdampak pada siswa

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C, aspek siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi B.

Melihat data hasil pengamatan

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria baik. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 87,5% dengan kriteria (B).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang telah terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 87,5% dengan kualifikasi (B). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase penilaian 87,5% dengan kualifikasi (B).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model kooperatif tipe *make a match* sudah terlaksana dengan baik., maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 78,12% dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 84,37% dengan kualifikasi baik (B) karena teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan sudah sesuai dengan model kooperatif tipe *make a match*. Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena pemilihan materi sudah sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan model kooperatif tipe *make a match*, dan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti, penutup).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* terdiri dari kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B), karena guru sudah memberikan batasan waktu kepada siswa dalam mencari pasangan kartunya dan guru sudah menampilkan kunci jawaban dari masing-masing pasangan kartu pada akhir permainan untuk mempertegas dari jawaban siswa agar tidak terjadi keraguan pada siswa yang tidak mampu menemukan pasangan kartunya dengan benar dan aspek siswa mendapat persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B) karena siswa sudah mengetahui batasan waktu untuk menemukan pasangan kartunya dan siswa sudah mengetahui jawaban dari setiap kartu karena guru bersama siswa pada akhir permainan dengan guru menampilkan jawaban dari masing-masing kartu sehingga tidak ada keraguan pada siswa. Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena guru sudah

membimbing siswa dalam mencocokkan pasangan kartunya lembar pengamatan aspek siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena siswa sudah mendengarkan guru menyampaikan arahan dan penguatan dalam mencocokkan pasangan kartu yang benar. Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. dkk (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar.(2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, T.& Daryanto.(2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PROFIL SINGKAT

Tiara anesti merupakan putrid ketiga dari bapak Ines dan ibu Lina Maryanti. Lahir

di padang pada tanggal 15 Oktober 1997.
Menamatkan pendidikan SI Pendidikan Guru
Sekolah Dasar FIP UNP pada tahun 2020.